

KONTRIBUSI KOMUNIKASI ASERTIF DAN KEPEMIMPINAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA: KAJIAN LITERATUR

Syifaa Freza Aprilistyan^{1*}, Khairul Ikhwan²

^{1,2} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ syifa.freza@gmail.com, ²⁾ khairulikhwan@untidar.ac.id

Abstrak

Produktivitas merupakan faktor yang sangat penting bagi karyawan untuk dipertimbangkan dalam sebuah perusahaan. Kondisi kerja yang dialami karyawan memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah pekerjaan yang dihasilkan. Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam mencapai suatu output (luaran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi komunikasi asertif dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi selama sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan hasil kajian literatur diperoleh bahwa komunikasi asertif dan kepemimpinan secara umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Komunikasi Asertif, Produktivitas Kerja

Abstract

Productivity is a very important factor for employees to consider in a company. The working conditions experienced by employees have a significant impact on the amount of work produced. Work productivity shows the level of workforce ability in achieving an output. This study aims to determine the contribution of assertive communication and leadership to work productivity. This study uses a literature review method using secondary data. Secondary data in this study were obtained from previous studies published in accredited national journals over the last ten years. Based on the results of the literature review, it is found that assertive communication and leadership in general have a significant effect on increasing work productivity.

Keywords: Assertive Communication, Leadership, Work Productivity

1. PENDAHULUAN

Memasuki era *Society 5.0* yang terjadi pada saat ini mengharuskan perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Bertahan dalam persaingan bisnis dalam suatu perusahaan diperlukan adanya sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Perusahaan harus bisa mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kompetensi yang dibutuhkan saat ini. Sumber Daya Manusia (SDM) terkait erat dengan fungsi kritis yang dimainkan perusahaan untuk mencapai produktivitas (Mileniari & Ikhwan, 2022). Kebutuhan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan hal penting sebagai motor penggerak aktivitas dalam

suatu organisasi. Manajemen sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Sumber daya manusia menjadi modal utama suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (AS & Suprianto, 2017). Kunci sukses organisasi bukan hanya dilihat dari seberapa banyak modal yang dimiliki tetapi jalannya organisasi sangatlah bergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Saat ini perusahaan berusaha untuk dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan untuk dapat menjadi pendukung utama dalam upaya menncapai tujuan perusahaan. Seperti halnya produktivitas kerja, perusahaan akan mengusahakan berbagai aktivitas untuk dapat mencapai tingkat produktivitas kerja karyawan yang semakin meningkat. Sehingga para pemimpin perusahaan akan terus selalu memaksimalkan potensi sumber daya manusia sebaik mungkin. Seorang pemimpin dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan aktivitas perusahaan baik secara internal maupun eksternal dari perusahaan. Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat, karakteristik dan kemampuan dari pemimpin tersebut.

Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan interpersonal yang diperlukan setiap karyawan dan pemimpin. Komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang tidak bisa dianggap remeh oleh suatu organisasi (Nurliani, Lamsah, 2020). Seorang karyawan dan pemimpin perlu mempunyai ketrampilan berkomunikasi yang baik agar dapat menyampaikan dan menerima pesan tertentu. Komunikasi yang efektif salah satunya adalah komunikasi asertif. Dengan menggunakan komunikasi asertif seorang pemimpin akan menjadi seseorang yang senantiasa berpandangan positif dan mengungkapkan apa yang ingin disampaikan dengan tetap mempertimbangkan pendapat dan perasaan orang lain (Widyastuti, 2017). Perilaku asertif sebagai salah satu komunikasi efektif sangat berguna bagi pengembangan diri dan potensi dari anggota organisasi. melalui komunikasi asertif akan mengurangi rasa cemas dan takut, meningkatkan percaya diri dan penghargaan pada orang lain serta bagaimana seharusnya bersikap kepada orang lain. kemampuan berkomunikasi seorang pemimpin akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja karyawan suatu perusahaan.

Peranan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan di tengah-tengah perubahan yang pesat memiliki andil yang sangat penting. Pemimpin harus mampu dan siap untuk bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan. Kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan suatu tugas yang dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama (Febri Ananta & Dewi Adnyani, 2016). Kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan produktvitas kerja karyawan melalui beberapa pendekatan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin harus bisa mengakomodir kebutuhan yang diperlukan dari perusahaan untuk mencapai tujuan.

Dalam suatu perusahaan, produktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam bagi para karyawan. Produktivitas kerja ini sangat dipengaruhi dengan kondisi yang dialami oleh para karyawan. Menurut Febri Ananta & Dewi Adnyani (2016) menjelaskan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan dari hasil kerja dalam rentang waktu tertentu untuk menghasilkan suatu produk dari seorang karyawan. Setiap perusahaan, produktivitas kerja sangat bergantung pada kerjasama antara individu dan kelompok yang efektif. Ketika semua faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat dibenahi maka secara tidak

langsung produktivitas kerja dalam suatu perusahaan akan semakin meningkat juga yang pada akhirnya tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Berdasarkan pembahasan yang ada diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi komunikasi asertif dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas dalam bisnis atau usaha perusahaan.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Produktivitas Kerja

Produktivitas adalah suatu konsep yang terkait dengan seberapa jauh suatu proses dapat menghasilkan luaran dengan suatu kombinasi tertentu. Produktivitas merupakan ukuran tentang seberapa produktif suatu proses dalam menghasilkan suatu luaran (Panjaitan, 2017). Pada dasarnya produktivitas adalah sikap seseorang yang memiliki semangat untuk selalu bekerja keras dan mempunyai kebiasaan untuk selalu meningkatkan perbaikan dalam berbagai kegiatan (Diurna, 2013).

Menurut (AS & Suprianto, 2017), Produktivitas adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan seluruh sumber daya yang dipakai. Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam mencapai suatu output (luaran). Seorang tenaga kerja dapat dikatakan produktif jika tenaga kerja tersebut dapat menghasilkan yang lebih banyak dalam rentang waktu tertentu. Menaikan produktivitas kerja karyawan berarti berusaha agar karyawan dapat menghasilkan lebih banyak luaran dalam rentang waktu tertentu. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan dengan memberikan arahan pada karyawan untuk lebih bisa memperbaiki proses-proses kerja (Faslah & Savitri, 2017).

Peningkatan produktivitas kerja karyawan merupakan impian bagi setiap perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha lebih keras agar produktivitas kerja karyawan senantiasa meningkat. Berbagai mekanisme akan dilakukan perusahaan untuk mencapai peningkatan kinerja karyawan. Produktivitas adalah hal yang penting bagi setiap karyawan dalam suatu perusahaan. Adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan yang ada diperusahaan akan mampu terlaksana secara efektif dan efisien.

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketrampilan, tingkat Pendidikan, disiplin, sikap, etika kerja, motivasi, tingkat penghasilan, jaminan sosial, kesehatan, lingkungan kerja, sarana produksi, teknologi, prestasi dan manajemen. Untuk itu dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan, seorang pemimpin berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas bukan hanya masalah manajerial tetapi menjadi salah satu masalah yang kompleks.

Produktivitas kerja seringkali banyak dipengaruhi sikap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan. Gaya kepemimpinan partisipasi dapat meningkatkan produktivitas kerja karena karyawan memiliki kesempatan dalam memberikan pendapatnya untuk penentuan kebijakan perusahaan. Sebaliknya kepemimpinan yang otoriter cenderung mengakibatkan produktivitas kerja karyawan menjadi rendah. Dalam suatu organisasi, masalah produktivitas kerja merupakan salah satu faktor yang penting jika dikaitkan dengan masalah penggunaan sumber daya input. Produktivitas kerja bukan hanya ditujukan untuk mencapai hasil kerja yang banyak, tetapi kualitas kerja juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

2.2. Komunikasi Asertif

Komunikasi asertif didefinisikan sebagai kemampuan seorang dalam menyampaikan perasaan, keinginan serta keyakinan secara langsung dan jujur namun tetap memperhatikan perasaan orang lain (Mirza et al., 2020). Menurut (Mansour et al., 2020), Keterampilan komunikasi asertif adalah kemampuan memberikan pandangan kepada orang lain secara jujur sebagai kunci untuk membangun kerja tim yang efektif dan aman.

Komunikasi asertif merupakan kemampuan komunikasi yang bisa untuk dilatih. Kemampuan ini penting untuk dimiliki seorang pemimpin. Komunikasi asertif menjadi penting agar komunikasi yang dibangun antara pimpinan dan karyawan dapat tercipta komunikasi baik dan efektif serta tidak menimbulkan salah persepsi diantara kedua belah pihak, setiap permasalahan yang dihadapi perlu dikomunikasikan secara baik agar dapat memperoleh jalan keluar penyelesaian yang tepat dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi (Safaah & Suparwati, 2020). Komunikasi asertif yang baik perlu dilakukan secara merata kepada keseluruhan karyawan untuk menghindari rasa cemburu antar karyawan. Komunikasi asertif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, pandangan kepada orang lain secara jujur dan tegas namun masih memperhatikan perasaan orang lain.

Kemampuan komunikasi asertif merupakan komunikasi yang berdiri diantara komunikasi pasif dan agresif. Dalam komunikasi asertif, seseorang yang memiliki kemampuan ini akan melihat pendapat dan ide orang lain juga sama pentingnya dari ide diri sendiri. Orang yang memiliki kemampuan komunikasi asertif akan lebih jujur dan terbuka sehingga akan berpikir positif mengenai dirinya tanpa memandang rendah orang lain. Seseorang yang menerapkan komunikasi asertif akan memberikan kesempatan pada lawan bicara untuk menemukan solusi dari masalah yang saling menguntungkan (*win-win solution*). Menurut Widyastuti (2017) komunikasi asertif memiliki manfaat untuk menghilangkan rasa cemas dan takut, memberikan acuan dalam bertindak dan melihat bagaimana untuk bersikap kepada orang lain serta mampu meningkatkan kepercayaan diri dan penghargaan pada orang lain.

Ada enam Teknik dalam komunikasi asertif menurut Doris Hulbert:

- 1) Mendengar: seseorang yang berkomunikasi secara asertif perlu mendengarkan apa yang dibicarakan oleh lawan bicara agar dapat memahami akan permasalahan yang terjadi;
- 2) Menyatakan harapan dengan jelas: berkomunikasi secara asertif harus menyampaikan pesan sesuatu secara jujur dan tegas agar orang lain dapat memahami;
- 3) Memperhatikan: berkomunikasi asertif harus selalu memberikan fokus dan perhatian pada masalah yang sedang terjadi;
- 4) Kompromi dan negosiasi: dalam komunikasi asertif harus berusaha saling memahami dan negosiasi dalam mengambil jalan penyelesaian masalah yang terjadi;
- 5) Bersikap gigih: dalam berkomunikasi asertif, seorang harus tetap berpegang teguh pada prinsip dan senantiasa sabar ketika menghadapi situasi dan kondisi yang terjadi;
- 6) Menyampaikan kritik yang efektif dan membangun: seseorang yang berkomunikasi asertif akan selalu memberikan saran, tanggapan dan kritikan yang membangun untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dengan melakukan komunikasi asertif, seseorang akan lebih mudah untuk membangun hubungan dengan orang lain yang komunikatif dan kondusif. Seorang yang berkomunikasi secara asertif akan melihat suatu masalah dari dua arah yang berbeda secara bijaksana. Oleh karena itu dengan komunikasi asertif akan dapat memberikan manfaat ketika dapat diterapkan dalam suatu organisasi, antara lain tercapainya suatu tujuan dalam situasi yang sulit, mengurangi stress anggota organisasi, tercapainya keadaan setiap pemimpin dan anggota yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mempengaruhi anggota lain dengan cara yang tepat dan efektif. Komunikasi asertif menjadi pilihan komunikasi yang efektif dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang yang akan membawa keberhasilan dan keberlangsungan hubungan antar anggota organisasi, atasan dan bawahan maupun kolega akan semakin baik. Pada akhirnya ini akan menjadikan produktivitas kerja dalam suatu organisasi akan dapat semakin meningkat.

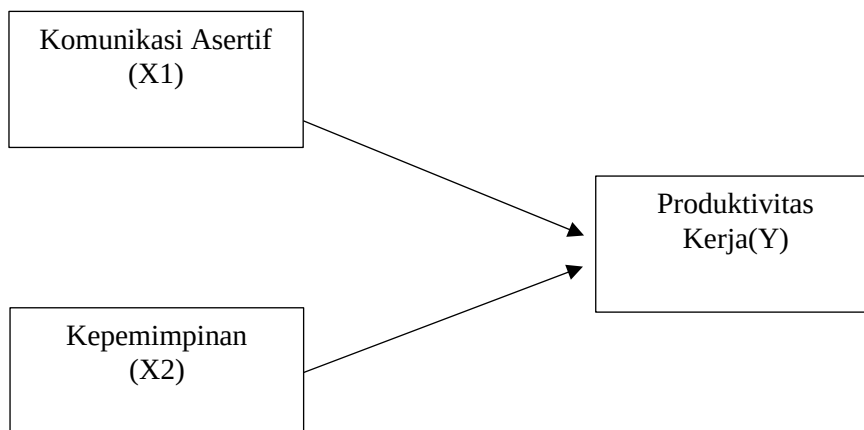
2.3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dibutuhkan manusia dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia. Dari masalah ini akan timbul kebutuhan untuk memimpin dan dipimpin. Kepemimpinan merupakan salah satu bagian penting dari ilmu manajemen, karena kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi orang lain agar menjalankan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain secara efektif sebagai seorang pemimpin untuk mengarahkan anggota organisasi mencapai tujuan bersama (Agus Anas Fuadi, 2014). Kepemimpinan yang efektif sangatlah diperlukan dalam proses pengembangan anggota organisasi agar dapat berjalan dengan baik. Kepemimpinan efektif berarti kepemimpinan yang berusaha untuk menghargai anggota, yang memperlakukan sesuai kemampuan masing-masing anggota yang akan memberikan dorongan untuk berkembang dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan dijalankan pemimpin untuk dapat mempengaruhi para anggota untuk menjalankan tugas sesuai arahnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan kajian literatur. Topik penelitian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran komunikasi asertif dan kepemimpinan lingkup organisasi atau perusahaan. Penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur dari berbagai literatur yang terkait dengan topik sebagai data sekunder dalam penelitian yang akan mengungkap fenomena yang ada secara mendalam, sehingga akan memberikan gambaran kesimpulan tentang permasalahan yang terjadi dalam penerapan komunikasi asertif dan kepemimpinan di lingkup organisasi atau perusahaan. Sumber data sekunder merupakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pada jangka waktu sepuluh tahun terakhir dalam jurnal nasional terakreditasi. Berikut adalah kerangka teoritis dari penelitian ini:



Sumber: Olahan Penulis (2022)

Gambar 1 Kerangka Teoritis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas kerja dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Produktivitas kerja dalam organisasi akan menjadi patokan penentu keberhasilan suatu tujuan organisasi. Semakin tinggi produktivitas kerja dalam organisasi, laba yang dihasilkan perusahaan dan tingkat produktivitas akan meningkat. Seringkali produktivitas kerja dikaitkan dengan kinerja karyawan dalam proses pencapaian suatu target organisasi. (Yuhwaningsih, 2019) Mengatakan bahwa kinerja adalah bentuk tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada kurun waktu tertentu dan terukur. Produktivitas kerja dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam mengukur hasil pekerjaan dari ketersediaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi (Ananda, 2022). Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja di suatu organisasi perlu untuk memperhatikan determinasi yang mempengaruhi

produktivitas kerja anggota organisasi tersebut. Beberapa kontribusi dalam organisasi yang dapat meningkatkan produktivitas kerja atau kinerja adalah sebagai berikut:

4.1. Kontribusi Komunikasi Asertif terhadap Produktivitas Kerja

Komunikasi asertif merupakan ekspresi, pendapat dan keyakinan yang disampaikan secara jujur dan bertanggung jawab dalam proses komunikasi (Schwartz, 2006). Komunikasi asertif adalah kemampuan untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dirasakan orang kepada orang lain dengan tetap memperhatikan dan selalu menghargai hak serta perasaan orang lain. Menjadi seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi asertif bukan hal yang mudah untuk dilakukan, seseorang dituntut untuk dapat jujur terlebih dahulu terhadap diri sendiri baik dalam jujur menyampaikan perasaan atau pendapat tanpa maksud untuk memanfaatkan atau merugikan orang lain.

Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi secara asertif akan memandang bahwa pendapat dan perasaan orang lain menjadi sama pentingnya dengan pendapat dan ide yang dimilikinya. Komunikasi asertif akan dapat memberikan manfaat ketika dapat diterapkan dalam suatu organisasi, antara lain tercapainya suatu tujuan dalam situasi yang sulit, mengurangi stres anggota organisasi, tercapainya keadaan setiap pemimpin dan anggota yang memiliki komunikasi yang baik untuk mempengaruhi anggota lain dengan cara yang tepat dan efektif. Komunikasi asertif menjadi pilihan komunikasi efektif dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu panjang yang akan membawa keberhasilan dan keberlangsungan hubungan antar anggota organisasi, atasan, dan bawahan maupun kolega akan semakin baik.

Penelitian oleh Al'Ain & Mulyana (2013) komunikasi asertif merupakan salah satu kemampuan interpersonal yang penting untuk dimiliki oleh anggota organisasi. komunikasi asertif terwujud melalui kemampuan seseorang untuk berkembang dengan optimal, baik secara fisik maupun psikis melalui komunikasi yang memiliki empati, responsif, terdapat pesan positif, mendengarkan secara aktif mendorong optimisme yang proporsional dan tidak menghakimi pihak lain. Komunikasi asertif berkaitan dengan tindakan dalam pola hubungan interpersonal ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, ide dan keyakinan yang disampaikan secara jujur dan tepat serta tidak melanggar hak orang lain. kemampuan seseorang dalam berkomunikasi asertif secara efektif dapat menjadi faktor dalam menambah produktivitasnya, baik sebagai individu maupun sebagai organisasi. Perilaku komunikasi asertif terwujud dalam kegiatan diskusi suatu organisasi yang kemudian ditunjukkan dengan keberanian anggota organisasi untuk menyampaikan ide gagasan dengan menunjukkan empati kepada peserta lain dan mempertimbangkan hak orang lain.

Hasil penelitian Julianto & Agnanditya Carnarez (2021) komunikasi asertif sebagai komunikasi efektif memiliki pengaruh terhadap organisasi profesional. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam berjalannya suatu organisasi, sehingga komunikasi efektif dalam organisasi melalui segala teori yang ada didalamnya menjadi pusat fenomena dalam organisasi. ketika di dalam suatu organisasi terjadi perubahan sistem interaksi, komunikasi akan ikut untuk membangun dan memelihara dalam mencapai tujuan organisasi. Iklim komunikasi dalam organisasi menjadi kegiatan dalam organisasi untuk menunjukkan kepada anggota bahwa organisasi yang diikuti mendukung, terbuka, menghargai dan memberikan kepercayaan anggota organisasi sehingga mereka dapat melihat bahwa keberadaan mereka

sangat penting dalam organisasi. Gaya komunikasi seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tingkat kedisiplinan karyawan berdasar tugasnya masing-masing sehingga hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja (Sholikhah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Papatungan et al. (2021) di kantor PLN Molibagu menunjukkan bahwa pemimpin mampu untuk mempengaruhi setiap karyawan melalui gaya komunikasi asertif dengan berusaha memberikan rasa empati dan mendengarkan pendapat dari setiap karyawan sehingga karyawan termotivasi untuk melakukan kinerja yang terbaik bagi organisasi. gaya komunikasi asertif memberikan kontribusi pada kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh seorang pemimpin maka produktivitas kerja karyawan juga akan semakin meningkat. Melalui komunikasi yang baik dari pemimpin, karyawan akan dapat lebih memahami apa yang akan dikerjakan. Dalam organisasi atau perusahaan komunikasi berperan sangat penting, tanpa adanya komunikasi yang baik maka organisasi tidak bisa mencapai tujuannya yang disebabkan karena organisasi gagal dalam menjalin komunikasi dan kerjasama.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu individu kepada individu lain baik secara langsung, tidak langsung, lisan, tertulis maupun secara non verbal. Komunikasi bagi organisasi berperan sangat krusial karena komunikasi akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. penelitian oleh Siregar & Usriyah (2021) menjelaskan bahwa proses komunikasi yang efektif dimulai dari pengiriman pesan oleh komunikator perlu untuk dikelola dengan baik sehingga pesan diterima komunikan. Komunikasi dalam suatu organisasi berperan sebagai jembatan antara struktur organisasi yang memiliki tanggung jawab dan wewenang yang berbeda untuk dapat berjalan bersama sehingga akan tercipta keharmonisan pada kinerja masing-masing individu dalam organisasi. Komunikasi yang efektif yang bersifat langsung dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pentingnya komunikasi dalam mencapai tujuan bersama dalam organisasi, membuat penting bagi anggota organisasi untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengetahui prinsip-prinsip dalam berkomunikasi di organisasi melalui komunikasi asertif.

Widyastuti et al. (2020) melalui penelitian yang dilakukan pada konsultan multi level marketing menyatakan bahwa asertif merupakan suatu pendekatan interpersonal yang mengutamakan pada perilaku jujur dalam menyampaikan perasaan dan keinginan seseorang. Seseorang dengan perilaku asertif lebih melihat kedalam pribadi tiap individu dan bertanggungjawab pada apa yang dipikirkan serta jujur dalam menyajikan suatu pesan secara konsisten. Melalui penerapan komunikasi asertif, seorang individu akan meningkatkan kualitas kinerja dalam organisasinya karena mereka akan mampu menciptakan rasa empati dan keterbukaan sehingga akan dapat menjadi pemacu dalam meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian dapat membuktikan bahwa komunikasi asertif berperan penting dalam mengurangi konflik interpersona individu dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kerja.

4.2. Kontribusi Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja

Kepemimpinan adalah suatu proses dalam memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu organisasi secara bersama (Yudiaatmaja, 2013). Orang yang melakukan proses tersebut biasanya dikenal sebagai *team leader* (pemimpin kelompok), yang memiliki tanggung jawab kepemimpinan, menggali kondisi bawahan dengan berpatokan pada tuntutan dan konskuensi dari tanggung jawab yang dipegang serta berkomitmen untuk mengarahkan bawahannya dalam menggali potensi diri hingga memperoleh pencapaian tertinggi. Kepemimpinan berkaitan erat dengan memengaruhi tindakan orang lain, tapi bukan berarti bahwa setiap individu yang memengaruhi individu lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin.

Kualitas kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi sesuatu yang perlu untuk diperhatikan, karena ini sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Melalui kepemimpinan diharapkan seseorang dapat mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut dapat mengikuti apa yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin berkewajiban untuk dapat mengarahkan, membina dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki karyawan agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai secara bersama.

Hasil penelitian yang dilakukan Pramono (2014) menyatakan bahwa kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kinerja. Melalui kepemimpinan yang baik akan memberikan kenyamanan dan motivasi bagi anggota organisasi sehingga produktivitas kerja akan mengalami peningkatan. Sehingga terdapat pengaruh positif kontribusi kepemimpinan terhadap produktivitas kerja.

Penelitian oleh Arta Uli et al. (2019) menjelaskan bahwa produktivitas kerja yang tinggi merupakan dambaan setiap manajer. Setiap inividu yang berorientasi pada kinerja pasti akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepemimpinan adalah suatu proses memimpin dan mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuannya. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh secara signifikan produktivitas kerja pegawai PT PLN (Persero) Area Tanjungpinang. Dengan adanya kepemimpinan yang ada di kantor yaitu kepemimpinan secara direktif, partisipatif dan suportif maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin akan mengarahkan jalan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Kepemimpinan yang sesuai dengan ketentuan yang ada pada organisasi akan membantu organisasi memperoleh produktivitas kerja anggota organisasi yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Minahasa Selatan oleh Rumondor (2013) menyatakan bahwa kepemimpinan di kantor tersebut berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, tetapi tidak signifikan. Berarti bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai dikantor tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen tapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan adalah hal penting dalam proses manajerial organisasi, melalui kepemimpinan proses manajemen akan dapat berjalan dengan baik dan anggota didalamnya akan memiliki semangat dalam menjalankan tugasnya. Kondisi ini akan meningkatkan produktivitas kerja anggota organisasi semakin meningkat.

Agus Anas Fuadi (2014) melalui penelitiannya menjelaskan bahwa kepemimpinan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengarahkan petunjuk dan saran apabila anggotanya mengalami kesulitan serta memberikan apresiasi pada anggota. Pemimpin yang mampu untuk memimpin anggotanya maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Implikasi dari ini adalah seorang pemimpin harus dapat mengenali dan memahami karakteristik anggotanya sehingga akan lebih dipercaya serta hendaknya dalam memberikan kepercayaan tugas pada anggotanya perlu disertai arahan secara komprehensif demi lancarnya tugas yang diberikan kepada anggota.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi komunikasi asertif dan kepemimpinan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil dari kajian literatur terhadap beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa komunikasi asertif dan kepemimpinan memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap upaya dalam meningkatkan produktivitas kerja. Organisasi atau perusahaan perlu untuk meningkatkan pola komunikasi efektif melalui komunikasi asertif karena ini memiliki dampak terhadap keberlangsungan organisasi atau perusahaan. Selain itu diperlukan juga kepemimpinan yang baik dan efektif dalam menjalankan roda organisasi agar tetap berjalan. Oleh karena itu produktivitas kerja dapat ditingkatkan melalui komunikasi asertif dan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Anas Fuadi. (2014). Pengaruh kepemimpinan, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja guru dengan komitmen organisasi sebagai moderating. *Informatika*, 1(2), 2337–5213.
- Al'Ain, M. O., & Mulyana, O. P. (2013). Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal anggota Hima (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi Fip UNESA. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(3), 1–6.
- Ananda, M. A. S. (2022). Determinasi Produktivitas Kerja: Flexible Working Space , Transformational Leadership , Dan Organizational Culture (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 337–349.
- Arta Uli, T., Wira, W., & Dermawan, D. (2019). Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PT. PLN (Persero) Area Tanjungpinang. *Bahtera Inovasi*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.31629/bi.v2i1.1507>
- AS, S., & Suprianto, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Multifuel Boiler Pada Pt. Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 2(1), 58. <https://doi.org/10.33087/jmas.v2i1.15>
- Diurna, A. (2013). *Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Bank Prisma Dana Manado Fadly Pangumpia 080815028*. 2.
- Faslah, R., & Savitri, M. T. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Karyawan Pt. Kabelindo Murni, Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 1(2), 40–53. <https://doi.org/10.21009/jped.001.2.3>

- Febri Ananta, I., & Dewi Adnyani, I. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Villa Mahapala Sanur-Denpasar. *None*, 5(2), 244470.
- Julianto, B., & Agnanditiya Carnarez, T. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Mansour, M., Jamama, A., Al-Madani, M., Mattukoyya, R., & Al-Anati, A. (2020). Reconciling Assertive Communication Skills With Undergraduate Nursing Education: Qualitative Perspectives From British and Saudi Newly-Graduated Nurses. *Health Professions Education*, 6(2), 176–186. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.02.001>
- Mileniari, S. A., & Ikhwan, K. (2022). Reflection Of Motivation On Work Productivity In Indonesia (Literature Study). *MARGINAL: JOURNAL OF MANAGEMENT, ACCOUNTING, GENERAL FINANCE AND INTERNATIONAL ECONOMIC ISSUES*, 1(3), 53–66.
- Mirza, R., Rini, A. P., & Lestari, B. S. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Komunikasi Asertif pada Mahasiswa Psikologi. *Sukma:Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 30–40.
- Nurliani, Lamsah, F. Y. M. (2020). *Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT Telkom Tbk*.
- Panjaitan, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja karyawan. *Management Analysis Journal*, 3(2), 1–5.
- Paputungan, P., Tangkudung, J. P. M., & Runtuwene, A. (2021). Pengaruh Gaya Komunikasi Pemimpin terhadap Kinerja Karyawan di kantor PLN Molibagu. *Journal ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(4), 1–7.
- Pramono, T. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produktivitas Kerja Karyawan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(3), 211–217. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Rumondor, V. W. (2013). Motivasi, Disiplin Kerja, Dan Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja pada Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1042–1052.
- Safaah, L., & Suparwati. (2020). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Asertif Pimpinan terhadap Konflik Peran di CV. Soledad and The Sisters Company (SATSCO) Surabaya. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 11(2), 120–137.
- Schwartz, A. E. (2006). *Assertiveness: Responsible Communication*.
- Sholikhah, K. (2014). *Hubungan antara Asertivitas Komunikasi Manajer dan Iklim Komunikasi Organisasi dengan Tingkat Kedisiplinan Kerja Karyawan di CV Merapi Summary Skripsi Penyusun Nama: Khairunnisya Sholikhah JURUSAN ILMU KOMUNIKASI*.
- Siregar, F. A., & Usriyah, L. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v5i2.147>
- Widyastuti, T. (2017). Pengaruh Komunikasi Asertif Terhadap Pengelolaan Konflik. *Widya Cipta*, I(1), 1–7.
- Widyastuti, T., Bisri, B., & Suhardi, S. (2020). Perilaku Asertif Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Konsultan Multi Level Marketing. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1),

188. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.546
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, IV(2), 29–38.
- Yuhwaningsih, D. (2019). Analsis Strategi Peningkatan Produktivitas Yang Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal Karyawan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri Universitas Negeri Malang*, 53–69.